

# **Penerapan Metode *Word Square* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Penggunaan Uang Peserta Didik Kelas III A SD Negeri Kasreman di Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Juprihadi**

Guru Kelas III A SD Negeri Kasreman, Kec. Rembang, Kab. Rembang

juprihadi\_guru@yahoo.com

**Abstract.** This research is a Class Action Research (CAR) with the purpose to analyze the application of WordSquare Method in increasing the learning outcome of social science about the money utility on the students of Class III A the Elementary School of Kasreman on the Second Semester of the 2018/2019 year academic. The subjects of this research are the students of Class III A the Elementary School of Kasreman on the Second Semester of the 2018/2019 year academic as much as twenty four children; consist of fifteen boys and nine girls. The data resources of this research are relating with learning activities and learning outcomes. Techniques of collecting data of this research are non test technique and test technique. The instruments of collecting data of this research are the sheets of observation and the camera application on the hand phone and also daily test. Technique of analyzing data of this research is comparative description. The procedure of this research is the Kemmis and Mc Taggart's spiral model that consist of two cycles; First Cycle and Second Cycle. Each cycle is consisting of two meetings. The results of this research are 1) the application of WordSquare Method in increasing the learning outcome of social science about the money utility is a group task by searching, finding and signing the concepts inside the WordSquare during the timeline, 2) the application of WordSquare Method in increasing the learning outcome of social science about the money utility is in a small group, consist of four members, 3) the application of WordSquare Method in increasing the learning outcome of social science about the money utility are increasing the learning activities; actively in discussing, actively in answering the questions from the teacher and other students and actively in asking to the teacher, 4) the application of WordSquare Method in increasing the learning outcome of social science about the money utility has a good group task learning outcomes, 5) the application of WordSquare Method in increasing the learning outcome of social science about the money utility has a good learning outcomes. The learning outcomes on the Early Condition are 60,83 for the average and 58,33% for the completeness. The learning outcomes on the First Cycle are 71,25 for the average and 66,66% for the completeness. The learning outcomes on the Second Cycle are 83,95 for the average and 83,33% for the completeness.

**Abstrak:** Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan menganalisis penerapan Metode *WordSquare* terhadap peningkatan hasil belajar IPS tentang penggunaan uang pada peserta didik Kelas III A SD Negeri Kasreman di Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas III A SD Negeri Kasreman pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak dua puluh empat anak, terdiri dari lima belas putra dan sembilan putri. Sumber data penelitian berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan dan aplikasi kamera serta soal ulangan harian. Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Prosedur penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus

terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian adalah 1) Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran IPS materi penggunaan uang sebagai tugas kelompok dengan mencari, menemukan dan menandai konsep materi dalam kotak kata sesuai dengan alokasi waktu, 2) Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran IPS materi penggunaan uang dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat anggota, 3) Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran IPS materi penggunaan uang meningkatkan aktivitas belajar dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya dan bertanya kepada guru yang termasuk kategori aktif (B), 4) Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran IPS materi penggunaan uang berupa tugas kelompok dengan hasil yang memuaskan, 5) Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran IPS materi penggunaan uang dalam ulangan harian dengan hasil yang memuaskan. Hasil belajar pada Kondisi Awal adalah nilai rata-rata sebesar 60,83 dan ketuntasan sebesar 58,33%. Hasil belajar pada Siklus I adalah nilai rata-rata sebesar 71,25 dan ketuntasan sebesar 66,66%. Hasil belajar pada Siklus II adalah nilai rata-rata sebesar 83,95 dan ketuntasan sebesar 83,33%..

Kata Kunci: *Metode Word Square*, Hasil Belajar, IPS, Uang.

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran IPS tentang penggunaan uang merupakan materi akhir di Semester II untuk Kelas III. Materi ini sangat menarik karena langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mempunyai pengalaman sesuai dengan materi tersebut. Peserta didik menggunakan uang untuk beberapa keperluan, diantaranya jajan, menabung dan membeli kebutuhan. Namun, peserta didik hanya memahami jenis uang kartal saja, baik uang dari bahan kertas maupun dari bahan logam atau plastik. Pemahaman tentang uang giral masih terbatas. Selain itu, peserta didik hanya terbiasa dengan uang bernominal kecil. Bahkan perubahan gambar pada uang kertas juga membingungkan peserta didik, sehingga tidak mengetahui pembaruan pada uang kertas yang berlaku.

Menurut Wurianingrum, *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujursangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun [1]. *Word Square* juga merupakan satu set kata-kata yang diatur dalam persegi, sehingga dapat dibaca secara horizontal dan vertikal. *Word Square* merupakan kotak kata dengan ukuran kata yang memuat beberapa kata yang tersusun secara mendatar (*horizontal*) maupun menurun (*vertikal*).

Dalam pembelajaran IPS tentang penggunaan uang, peserta didik cenderung pasif dalam diskusi kelas sesuai dengan materi dan pengalaman sehari-hari. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang belum matang, materi yang sangat menarik ini menjadi membosankan. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran klasikal yang tidak kreatif dan efektif. Sesuai dengan evaluasi hasil belajar, nilai rata-rata sebesar 60,83 dengan jumlah tuntas sebanyak dua belas peserta didik dan ketuntasan sebesar 58,33%. Hasil belajar termasuk tidak memuaskan.

Metode *Word Square* merupakan metode belajar aktif dengan menemukan konsep dalam kotak kata. Peserta didik menemukan konsep materi yang tersusun secara mendatar, menurun maupun miring dalam kotak kata dengan ukuran tertentu. Penemuan konsep ini berkesan bagi peserta didik, sehingga memperkuat penguasaan materi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Agus Apriyanto dan Nunung Dwi Kustiarni.

Hasil penelitian dari Agus Apriyanto menyatakan 1) nilai rata-rata Kelas Eksperimen sebesar 74,214 dan nilai rata-rata Kelas Kontrol sebesar 68,414, sehingga nilai rata-rata Kelas Eksperimen > nilai rata-rata Kelas Kontrol dan 2) thitung sebesar 2,431 dan ttabel sebesar 1,69 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga penggunaan model Pembelajaran *Word Square* efektif terhadap hasil belajar materi pokok mengenal Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah [2].

Hasil penelitian dari Nunung Dwi Kustiarni menyatakan 1) gain minat belajar Kelas Eksperimen sebesar 0,31 dan gain minat belajar Kelas Kontrol sebesar 0,09, sehingga  $gain_{Kelas\ Eksperimen} > gain_{Kelas\ Kontrol}$ , 2) gain pemahaman konsep Kelas Eksperimen sebesar 0,59 dan gain

pemahaman konsep Kelas Kontrol sebesar 0,52, sehingga  $gain_{Kelas\ Eksperimen} > gain_{Kelas\ Kontrol}$  dan 3)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar 1,72 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga penggunaan model pembelajaran *Word Square* efektif meningkatkan minat dan pemahaman [3].

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi dan hasil penelitian yang relevan, penulis sebagai Guru Kelas III A SD Negeri Kasreman melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan Metode *Word Square*. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dan kelompoknya menemukan konsep materi yang tersusun secara mendatar, menurun maupun miring sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan sebagai tugas kelompok. Dalam pembelajaran tersebut, tugas kelompok merupakan hasil belajar kelompok sesuai dengan aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi dalam kelompok menemukan kata yang tersusun dalam kotak kata. Kata-kata tersebut bukan merupakan jawaban, melainkan konsep materi yang dibahas lebih lanjut dalam diskusi kelas. Selain itu, pembelajaran tidak diawali dengan penyampaian materi, tetapi dengan penugasan, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil tugas kelompok. Pembelajaran semacam ini menarik sekaligus menantang dengan aktivitas belajar peserta didik yang aktif dan kooperatif.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, tindakan tersebut adalah penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran IPS tentang penggunaan uang. Penerapan Metode *Word Square* dimulai sejak kegiatan pembuka dimana peserta didik dan kelompoknya mencari dan menemukan kemudian menandai konsep-konsep yang diduga berkaitan dengan materi.

Tempat penelitian ini adalah Kelas III A di SD Negeri Kasreman, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Waktu penelitian ini adalah periode akhir Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas III A SD Negeri Kasreman pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian sebanyak dua empat anak, terdiri dari lima belas putra dan sembilan putri. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik Kelas III A SD Negeri Kasreman pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes untuk mengumpulkan data aktivitas belajar. Teknik tes untuk mengumpulkan data hasil belajar. Teknik non tes berupa pengamatan dan dokumentasi kegiatan penelitian. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan dan aplikasi kamera. Teknik tes berupa tugas kelompok dan evaluasi hasil belajar. Alat pengumpulan data berupa tugas kelompok dan soal ulangan harian.

Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Data penelitian berupa data aktivitas belajar peserta didik dan data hasil belajar peserta didik. Data penelitian tersebut dideskripsikan menurut kategori tertentu. Prosedur penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus berikutnya merupakan revisi dari siklus sebelumnya sesuai dengan hasil refleksi. Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama sesuai tindakan dalam pembelajaran dan pertemuan kedua sesuai hasil belajar berdasarkan tindakan dalam pembelajaran.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil Penelitian

#### 1) Kondisi Awal

Pembelajaran pada Kondisi Awal hanya berlangsung klasikal dan membosankan. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik pasif dan tidak berminat karena pembelajaran yang tidak kreatif. Guru menjelaskan materi dan berdiskusi dengan peserta didik sesuai dengan tingkat kematangan dan pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan materi. Materi yang penting dan menarik menjadi tidak bermakna, sehingga pembelajaran tidak efektif. Hal tersebut sesuai dengan pemahaman konsep materi yang lemah, termasuk mudah lupa.

Hasil belajar pada Kondisi Awal termasuk tidak memuaskan. Sesuai dengan Kompetensi Dasar yang sudah disampaikan, hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 60,83 dengan jumlah tuntas sebanyak dua belas peserta didik dan ketuntasan sebesar 56,52%. Pembelajaran pada Kondisi

Awal bermasalah, baik yang berkaitan dengan guru maupun peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan peran guru yang cenderung sebagai sumber belajar dan aktivitas belajar peserta didik yang pasif maupun hasil belajar peserta didik yang tidak memuaskan.

## 2) Siklus I

Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran pada Siklus I dengan tugas kelompok yang terdiri dari hanya lima konsep materi dan tersusun secara mendatar dan menurun yang tersamarkan diantara susunan huruf. Konsep materi tidak ada yang tersusun secara miring. Sedangkan alokasi waktu mengerjakan tugas kelompok selama sepuluh menit.

Aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I adalah 1) berdiskusi dengan kelompok dengan nilai rata-rata sebesar 2,25 yang termasuk kategori cukup aktif (C), 2) menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya dengan nilai rata-rata sebesar 2,29 yang termasuk kategori cukup aktif (C) dan 3) bertanya kepada guru dengan nilai rata-rata sebesar 1,95 yang termasuk kategori kurang aktif (D). Secara keseluruhan, aktivitas belajar dengan nilai rata-rata sebesar 2,16 yang termasuk cukup aktif (C).

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I adalah 1) nilai rata-rata tugas kelompok sebesar 76,66, 2) jumlah tuntas sebanyak lima kelompok dan ketuntasan sebesar 83,33%, 3) nilai rata-rata sebesar 71,25 dan 4) jumlah tuntas sebanyak tujuh belas peserta didik dan ketuntasan sebesar 66,66%. Secara keseluruhan, hasil tugas kelompok termasuk kategori memuaskan dan hasil belajar termasuk kategori cukup memuaskan.

## 3) Siklus II

Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran pada Siklus II hampir sama seperti pada Siklus I karena merupakan kelanjutan dan pengembangan dari pembelajaran terdahulu. Dalam pembelajaran tersebut, kotak kata semakin luas, semula 10 x 10 menjadi 15 x 15. Begitu juga dengan jumlah konsep materi yang semakin banyak, semula hanya lima menjadi delapan. Selain itu, susunan konsep materi juga semakin sulit, semula hanya tersusun secara mendatar dan menurun saja menjadi tersusun secara mendatar dan menurun maupun secara miring. Oleh karena itu, alokasi waktu mengerjakan tugas kelompok semakin lama, semula selama sepuluh menit menjadi lima belas menit.

Aktivitas belajar peserta didik pada Siklus II adalah 1) berdiskusi dengan kelompok dengan nilai rata-rata sebesar 3,25 yang termasuk kategori aktif (B), 2) menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya dengan nilai rata-rata sebesar 3,125 yang termasuk kategori aktif (B) dan 3) bertanya kepada guru dengan nilai rata-rata sebesar 3,08 yang termasuk kategori aktif (B). Secara keseluruhan, aktivitas belajar dengan nilai rata-rata sebesar 3,15 yang termasuk aktif (B).

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II adalah 1) nilai rata-rata tugas kelompok sebesar 83,33, 2) jumlah tuntas sebanyak enam kelompok dan ketuntasan sebesar 100%, 3) nilai rata-rata sebesar 83,95 dan 4) jumlah tuntas sebanyak dua puluh peserta didik dan ketuntasan sebesar 83,33%. Secara keseluruhan, hasil tugas kelompok termasuk kategori memuaskan dan hasil belajar termasuk kategori memuaskan.

## b. Pembahasan

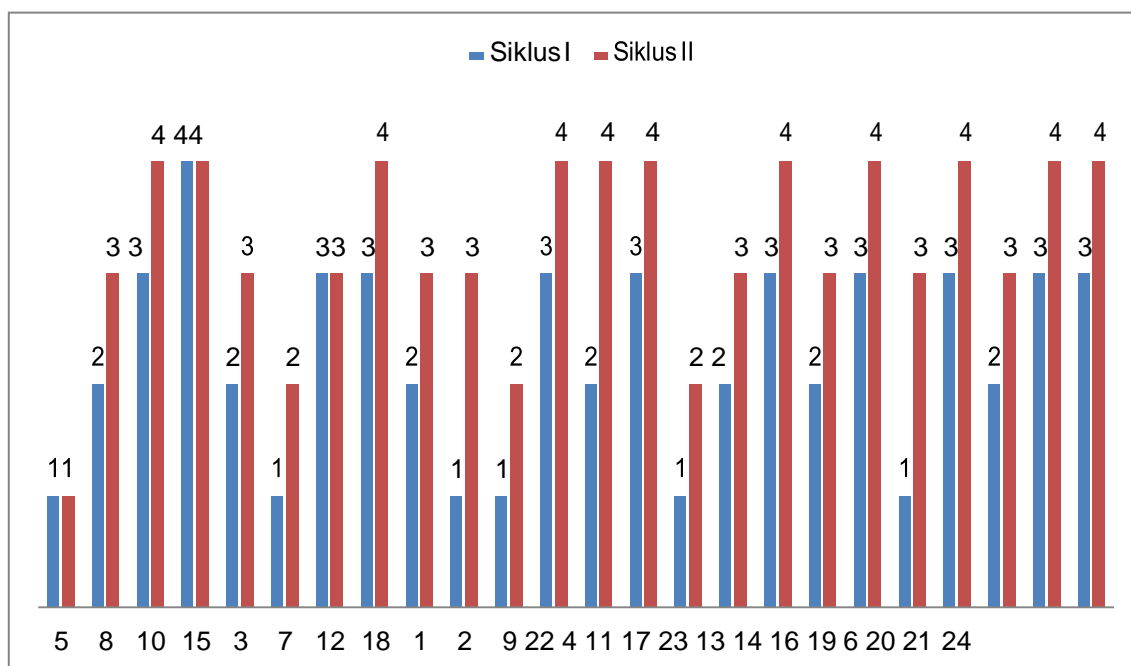
Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran IPS materi penggunaan uang pada peserta didik Kelas III A SD Negeri Kasreman di Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dimulai sejak kegiatan pembuka, sehingga langsung melibatkan peserta didik dengan mengerjakan tugas kelompok. Tugas kelompok adalah menemukan konsep materi yang tersusun secara mendatar, menurun maupun miring sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Sedangkan peserta didik belajar bersama dan bekerja sama dalam kelompok kecil. Pembagian peserta didik menjadi kelompok kecil, yaitu enam kelompok yang terdiri dari empat anggota. Pembagian kelompok tersebut adalah Kelompok Bank Mandiri, Bank Danamond, Bank Mega, Bank Bukopin, Bank Niaga dan Bank Mayapada.

Penerapan Metode *Word Square* dengan menemukan konsep materi secara mandiri, bukan menerima konsep materi seperti pada pembelajaran yang biasa. Selain itu, penemuan konsep ini juga tidak berkaitan dengan pertanyaan atau permasalahan tertentu. Penerapan Metode *Word Square* ditindaklanjuti dengan koreksi hasil tugas kelompok dan pembahasan hasil tugas kelompok, kemudian diskusi tentang materi. Penemuan konsep secara mandiri menjadikan konsep materi bermakna bagi peserta didik, sehingga pembahasan dan diskusi berlangsung aktif. Bahkan peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran tersebut.

Pada Siklus I, tugas kelompok yang terdiri dari hanya lima konsep materi dan tersusun secara mendatar dan menurun yang tersamarkan diantara susunan huruf. Konsep materi tidak ada yang tersusun secara miring. Sedangkan alokasi waktu mengerjakan tugas kelompok selama sepuluh menit. Pada Siklus II merupakan tindak merupakan kelanjutan dan pengembangan dari pembelajaran terdahulu. Dalam pembelajaran tersebut, kotak kata semakin luas, semula 10 x 10 menjadi 15 x 15. Jumlah konsep materi semakin banyak, semula hanya lima menjadi delapan. Susunan konsep materi semakin sulit, semula hanya tersusun secara mendatar dan menurun saja menjadi tersusun secara mendatar dan menurun maupun secara miring. Alokasi waktu mengerjakan tugas kelompok semakin lama, semula selama sepuluh menit menjadi lima belas menit.

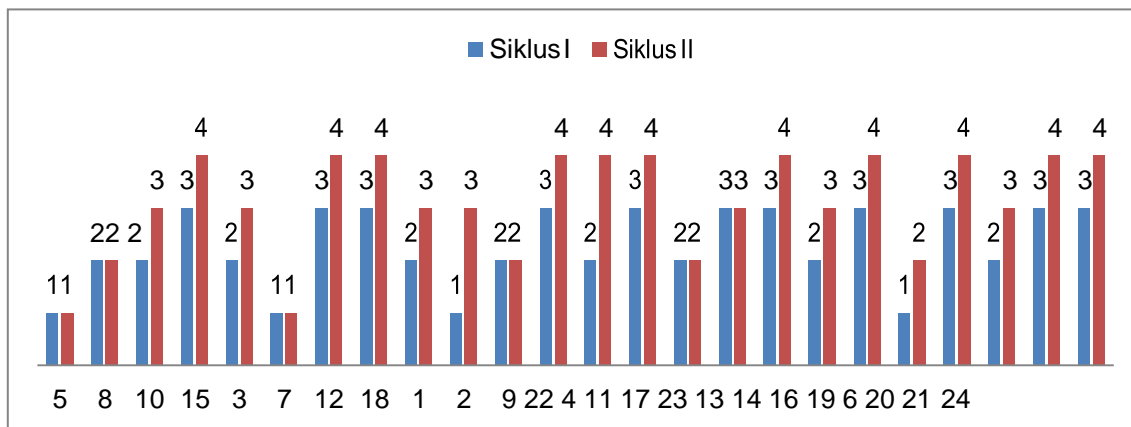
Penerapan Metode *Word Square* merupakan metode penugasan, bukan penyampaian materi. Pembelajaran tidak diawali dengan penyampaian materi, tetapi dengan penugasan menemukan konsep materi yang tersusun secara mendatar, menurun maupun miring sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan sebagai tugas kelompok. Oleh karena itu, tugas kelompok tidak berkaitan dengan pertanyaan atau permasalahan tertentu. Selain itu, tugas kelompok merupakan hasil belajar kelompok.

Penerapan Metode *Word Square* melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sejak kegiatan pembuka. Sesuai dengan tugas kelompok, peserta didik belajar bersama dan bekerja sama mengerjakan tugas kelompok. Kemudian, peserta didik mengikuti koreksi dan pembahasan maupun diskusi lebih lanjut. Dengan demikian, aktivitas belajar peserta didik meningkat dan termasuk kategori aktif. Secara lebih lengkap, analisis aktivitas belajar peserta didik berdiskusi dengan kelompok pada Siklus I dan Siklus II dalam grafik sebagai berikut:

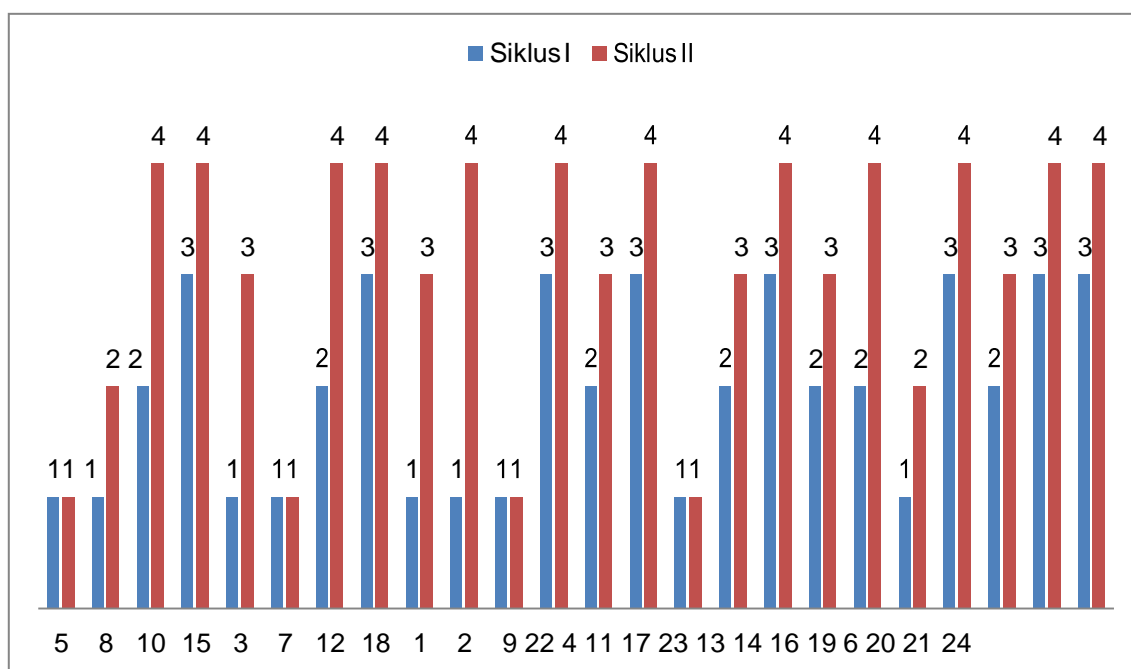


Gambar 1. Grafik Analisis aktivitas belajar peserta didik berdiskusi pada Siklus I dan Siklus II.

Penerapan Metode *Word Square* merupakan pencarian dan penemuan konsep secara mandiri, sehingga konsep tersebut menjadi bermakna bagi peserta didik. Peserta didik mengikuti koreksi dan pembahasan maupun diskusi lebih lanjut dengan aktif. Hal tersebut sesuai dengan frekuensi menjawab dan bertanya. Secara lebih lengkap, analisis aktivitas belajar peserta didik menjawab dan bertanya pada Siklus I dan Siklus II dalam grafik sebagai berikut:



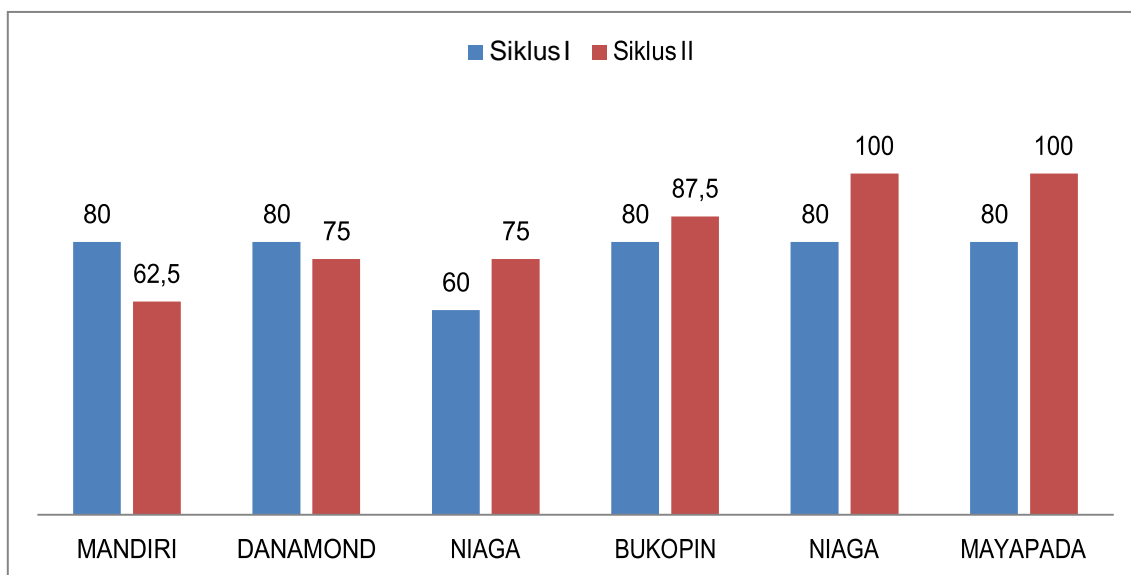
Gambar 2. Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik menjawab pada Siklus I dan Siklus II.



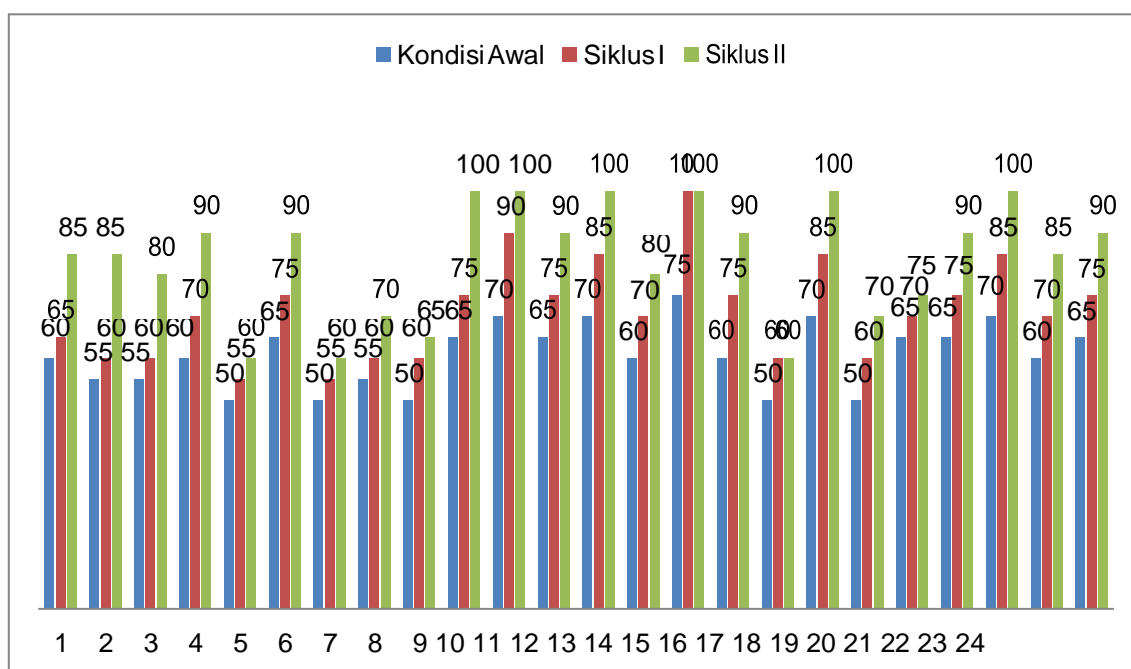
Gambar 3. Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik bertanya pada Siklus I dan Siklus II.

Penerapan Metode *Word Square* merupakan metode belajar yang mandiri tanpa penyampaian materi. Pembelajaran dengan penemuan konsep materi yang bermakna pada kegiatan pembuka, kemudian ditindaklanjuti dengan koreksi, pembahasan dan diskusi lebih lanjut. Pemahaman konsep

materi menjadi kuat. Oleh karena itu, hasil belajar dalam tugas kelompok maupun individual mengalami peningkatan. Secara lebih lengkap, analisis hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik analisis hasil belajar kelompok pada Siklus I dan Siklus II.



Gambar 5. Grafik analisis hasil belajar peserta didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Analisis hasil belajar peserta didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

No	Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	50	55	60
2	Nilai rata-rata	$60,83 \leq 62$	$71,25 \geq 62$	$83,95 \geq 62$
3	Nilai tertinggi	75	100	100
4	Jumlah tuntas	12	16	20
5	Ketuntasan	$58,33\% \leq 75\%$	$66,66\% \leq 75\%$	$83,33\% \geq 75\%$

Sesuai dengan data penelitian dan analisis data penelitian, hasil refleksi penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Refleksi Penelitian.

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik berdiskusi dengan kelompok secara aktif (B)	2,25 (C)	3,25 (B)
2	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya secara aktif (B)	2,29 (C)	3,125 (B)
3	Peserta didik bertanya kepada guru secara aktif (B)	1,95 (D)	3,08 (B)
4	Peserta didik dalam kelompok mencapai hasil belajar dalam tugas kelompok dengan nilai rata-rata $\geq$ KKM sebesar 62	$76,66 \geq 62$	$83,33 \geq 62$
5	Peserta didik dalam kelompok mencapai hasil belajar dalam tugas kelompok dengan ketuntasan $\geq$ ketuntasan minimal sebesar 75%	$83,33\% \geq 75\%$	$100\% \geq 75\%$
6	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata $\geq$ KKM sebesar 62	$71,25 \geq 62$	$83,95 \geq 62$
7	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan ketuntasan $\geq$ ketuntasan minimal sebesar 75%	$66,66\% \leq 75\%$	$83,33\% \geq 75\%$
Keterangan		Tidak berhasil	Berhasil

Menurut Wurianingrum, *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujursangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun [1]. Dengan demikian, Metode *Word Square* merupakan metode belajar dengan menemukan beberapa kata yang tersusun secara mendatar (horizontal) maupun menurun (vertikal) dalam kotak kata. Sedangkan menurut Taniredja, penerapan Metode *Word Square* merupakan jawaban dari suatu soal dan huruf lain sebagai pengecoh [4]. Begitu juga menurut Taufik, penerapan Metode *Word Square* adalah menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban [5].

Dalam penelitian ini, penerapan Metode *Word Square* sejak kegiatan pembuka, sehingga peserta mencari, menemukan dan menandai konsep materi dalam tugas kelompok. Pembelajaran tidak diawali dengan penjelasan materi, tetapi diawali dengan penugasan dimana peserta didik terlibat secara aktif, kooperatif dan mandiri dalam tugas kelompok. Oleh karena itu, penerapan Metode *Word Square* bukan sebagai jawaban, melainkan konsep materi yang ditemukan secara mandiri dan bermakna bagi peserta didik, kemudian dibahas lebih lanjut dalam diskusi kelas. Hal tersebut tampak dalam diskusi dalam kelompok yang termasuk kategori aktif. Penemuan konsep materi secara mandiri ini menjadi semakin bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut tampak dalam koreksi, pembahasan maupun diskusi dalam kelompok yang termasuk kategori sangat aktif.

Dalam penelitian ini, penerapan Metode *Word Square* dengan ukuran kotak kata yang semakin luas, jumlah konsep materi yang semakin banyak dan tingkat kesulitan tugas kelompok yang semakin meningkat. Oleh karena itu, hasil belajar kelompok dengan nilai rata-rata yang mengalami penurunan, namun ketuntasan yang mengalami peningkatan, termasuk aktivitas belajar yang semakin meningkat. Pembaruan tindakan tersebut juga meningkatkan hasil belajar peserta didik secara individual.



#### 4. Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran IPS materi penggunaan uang pada peserta didik Kelas III A SD Negeri Kasreman di Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkatkan hasil belajar yang termasuk memuaskan. Hasil belajar pada Kondisi Awal dengan nilai rata-rata sebesar 60,83 dengan jumlah tuntas sebanyak dua belas peserta didik dan ketuntasan sebesar 58,33%. Hasil belajar pada Siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 71,25 dengan jumlah tuntas sebanyak enam belas peserta didik dan ketuntasan sebesar 66,66%. Hasil belajar pada Siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 83,95 dengan jumlah tuntas sebanyak dua puluh peserta didik dan ketuntasan sebesar 83,33%..

#### 5. Referensi

- [1] Wurianingrum, Tri. 2007. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- [2] Apriyanto, Agus. 2015. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Mengenal Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah pada Siswa Kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*. Semarang: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. Tidak dipublikasikan
- [3] Kustiarni, Nunung Dwi. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Siswa*. Semarang: Skripsi Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Tidak dipublikasikan.
- [4] Taniredja, Tukiran. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- [5] Taufiq, Agus. 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Bumi Aksara